

BAB III

METODELOGI PENELITIAN DAN BIOGRAFI IRA MADAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian *Content Analysis* atau analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) ialah suatu model penelitian yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data berupa gambar, teks, simbol dan sebagainya. Analisis isi (*Content Analysis*) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Ricard Budd, dalam bukunya *Content Analysis In Communication Research*, mengemukakan bahwa analisis merupakan teknik sistematis dalam menganalisis isi pesan dan mengolah sebuah pesan, atau bisa juga dijadikan sebagai alat dalam mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Digunakannya analisis ini dalam penelitian ini ialah dikarenakan akan meneliti dokumen berupa dialog dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan pragmatik. Menurut Siswanto Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajian terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa yang ada kaitannya dengan pendidikan, moral, politik, ataupun agama. Juga merupakan pendekatan yang melihat karya sastra sebagai suatu hal yang dibuat atau diciptakan untuk mencapai atau menyampaikan hal-hal tertentu kepada pemikat karya sastra, baik berupa kesenangan, estetika, pengajaran moral, agama, pendidikan dan lain sebagainya.

2. Jenis Data dan Sumber Data

b. Jenis Data

Sumber data yang ada di dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data yang diperoleh. Lofland mengatakan, di dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong, sumber data yang paling utama di dalam sebuah penelitian kualitatif ialah kata-kata dan juga tindakan. Lain dari itu ialah berupa data tambahan yakni dokumen pendukung.²

¹Debie Angraini Dkk, Analisis Novel Lafal Cinta Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik, *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, Vol 2 Nomor 4 (Juli 2019), hlm. 5. E-ISSN 2614-6231 Artikel diakses pada tanggal 29 September 2020 dari <https://eprints.uny.ac>.

²*Ibid.* hlm. 157

Penulis akan menggunakan jenis data kualitatif di mana pengertian data kualitatif itu sendiri merupakan data yang tidak berbentuk angka atau bisa juga disebut deskriptif, biasanya dinyatakan dalam bentuk symbol, verbal dan gambar. Data kualitatif ini juga bisa diperoleh dengan wawancara, observasi, kuisioner, studi literatur dan lainnya. Data kualitatif juga memiliki sifat yang objektif, di mana dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda pada setiap orang.³

c. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan ialah:

1. Data primer (sumber data utama) merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya, lalu kita diamati dan dicatat, dan pertama kalinya dilakukan melalui wawancara dan observasi.
2. Data skunder ialah data yang secara tidak langsung dilakukan oleh peneliti, seperti majalah ilmiah, buku, dokumentasi pribadi, arsip dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam.

Adapun di penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber data yaitu data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini penulis menggunakan novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan.

3. Teknik Pengumpulan Data

³Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021). hlm. 14

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh suatu data secara objektif dan lengkap serta dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya yang mengungkap serta mengkaji nilai-nilai karakter persahabatan, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilihan antara buku, artikel, jurnal yang membahas tentang nilai-nilai karakter persahabatan.⁴

Setelah hal-hal di atas dilakukan maka diperlukannya penjelasan yang konkret berdasarkan sumber data dan jenisnya. Pada penelitian dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan ini peneliti akan menggunakan teknik studi pustaka.

Studi pustaka ialah metode pengumpulan data di mana terfokus kepada pencarian informasi mengenai data-data melalui dokumen, entah itu dokumen berupa tulisan, gambar, ataupun dokumen berupa elektronik yang mendukung proses penulisan.⁵ Hasil penelitian ini akan lebih terpercaya jika didukung dengan dokumentasi serta karya tulis ilmiah yang ada.⁶

a. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka ialah metode pengumpulan data di mana terfokus kepada pencarian informasi mengenai data-data melalui dokumen, entah itu dokumen

⁴Syarnubi, "Guru Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.1 nomor 1 (2019), hlm.23.

⁵Syarnubi, "Guru Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.1 nomor 1 (2019), hlm.23.

⁶*Ibid.* hlm. 83

berupa tulisan, gambar, ataupun dokumen berupa elektronik yang mendukung proses penulisan.⁷

Jadi metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap nilai-nilai karakter persahabatan, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilihan antara buku, artikel, jurnal yang membahas tentang nilai-nilai karakter persahabatan.

b. Teknik simak

Teknik simak adalah teknik penyimakan terhadap penggunaan gaya bahasa. Menyimak dengan cermat dan teliti yang dilakukan oleh peneliti secara langsung akan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyimakan dengan cermat dan teliti yang memfokuskan tentang nilai-nilai karakter persahabatan dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan

b. Teknik mencatat

Teknik mencatat adalah teknik yang dilakukan dengan cara pencatatan pada kartu data dan klasifikasi. Pencatatan itu dapat dilakukan ketika peneliti telah melalui tahap pembacaan secara insentif. Setelah menemukan data yang diinginkan, yaitu mengenai nilai-nilai karakter persahabatan dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan, peneliti melakukan pengelompokan dan kemudian memindahkan data yang sudah

⁷*Ibid.* hlm.23.

dikelompokkan tersebut ke dalam kartu pencatat data. segera disusun dalam suatu kelompok.

Jadi, teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai pada penelitian saat ini ialah teknik simak studi pustaka, teknik ini di bagi ke dalam beberapa teknik, yaitu teknik catat. Adapun teknik catat ialah teknik pengumpulan data menggunakan literatur, buku serta bahan kepustakaan lainnya, lalu dicatat dan dikutip dari pendapat-pendapat para ahli yang ada di dalamnya supaya memperkuat dari sebuah landasan teori itu sendiri. Sedangkan teknik simak catat menggunakan literatur, buku serta bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian di mana dapat dijumpai di perpustakaan atau tempat-tempat yang biasa penulis lakukan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan sebuah proses penyerdehanaan data-data ke bentuk yang mudah dibaca melalui cara mengumpulkan serta mengklasifikasi data yang sedang ditemukan. Adapun teknik analisis data yang akan penulis gunakan dalam menganalisis nilai-nilai persahabatan pada novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan yaitu analisis isi (*content analysis*).

Holsti mengatakan, metode analisis isi ialah cara dalam mengambil sebuah kesimpulan dari mengidentifikasi beberapa karakteristik khusus untuk suatu pesan dengan cara yang objektif, generalis juga sistematis. Sedangkan tahapan *content*

analysis yakni seleksi teks, di mana peneliti akan menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, serta menandai unit-unit dan analisis.⁸

Prosedur analisis isi ialah prosedur yang sistematis di mana biasa digunakan oleh peneliti dalam menjawab sebuah pertanyaan yang ada dalam penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis isi, yaitu:

a. Seleksi Data

Pada analisis isi, teks secara keseluruhan dapat kita buat kesimpulan secara garis besar, lalu akan dilakukannya pemilihan pada teks untuk mengetahui apakah teks tersebut berhubungan langsung atau tidak dengan judul tersebut. Novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan memiliki 42 judul bab, dan dari ke 42 judul bab, peneliti akan memfokuskannya kepada nilai-nilai karakter persahabatan.

b. Menentukan Unit Analisis

Sesudah analisis dilakukan, pesan-pesan yang ada di dalam teks akan kita catat. Unit pencatatan (*Recording unit*) adalah pencatatan dan penganalisisan mengenai bagian isi itu sendiri. Peneliti sudah memilah dari 42 judul bab dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan. Maka peneliti akan menambahkan dialog dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* karya Ira Madan ke dalam kategori-kategori yang terdapat pesan-pesan persahabatan yakni, kegembiraan, saling membantu, percaya, pengertian, penerimaan, spontanitas dan menghargai.

c. Mengembangkan Kategori-kategori Isi

⁸*Ibid.* hlm.24

Setelah membuat kategori-kategori isi, kemudian kita kembangkan lagi ke dalam bagian-bagian yang selanjutnya akan diklasifikasikan agar dapat sesuai dan berkaitan satu sama lain.

d. Analisis Data

Sesudah dikelompokkan ke dalam kategori-kategori, nominal dapat kita isyaratkan sebagai data kualitatif. Bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk tentang apa yang sedang dikomunikasikan. Banyaknya sebuah bagian dalam setiap kategori akan menjadi sebuah petunjuk untuk menentukan banyaknya sebuah frekuensi dari pesan-pesan yang dikomunikasikan.

B. Biografi Ira Madan

Ira Madanisa atau bisa dipanggil Ira Madan, ialah seorang wanita berumur 34 tahun yang lahir di kota Medan, kota Bandar terbesar di Sumatera. Master jebolan jurusan operasi riset dari Universitas Sumatera Utara (USU) ini adalah guru matematika di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.⁹ Anak pertama dari empat bersaudara ini sangat gemar dengan dunia *traveling* khususnya ke alam, seperti *hiking*, *tracking*, *rafting*, *diving*, dan *snorkeling*. Selain itu, Ira juga sangat tertarik dengan aneka ragam wisata kuliner di mana saja dengan label halal.¹⁰ Tempat tinggal

⁹Ria M, 'Ira Madan, Mengawali Karya Literasi Tentang Pesantren Hingga Akhirnya Naik Ke Layar Lebar', *Jaringan Penulis Indonesia*, 2020 <https://www.jaringanpenulis.com/2020/10/ira-madan-mengawali-karya-literasi.html> . [accessed 17 Maret 2021]

¹⁰Ira Madan, *Cahaya Cinta Pesantren*, 2nd edn (Solo: Tinta Medina, 2015). hlm. 291

Ira saat ini berada di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Jln. Letdjen Djamin Ginting Km 11 Medan 20135.

Selain menjadi seorang pengajar, beliau mempunyai hobi menulis, pengalamannya di dunia kepenulisan bermula dari kegemarannya sejak kecil untuk memaparkan cerita dan membuat gambar-gambar dengan alur cerita layaknya komik. Hingga saat lulus SD, Ira memutuskan untuk menempuh pendidikan di sebuah pesantren dan menjadi seorang santriwati yang cerdas dan berbakat. Pada saat itulah, bakat menulisnya mulai terlihat kembali, Ira gemar menulis beberapa cerpen atau cerita novel dengan tulisan tangannya sendiri di buku-buku tulis miliknya. Hal yang membuatnya bertambah semangat adalah rasa senang dan antusias para sahabatnya untuk membaca dan menunggu karya tulisan miliknya.

Pada saat kuliah, Ira mulai memberanikan diri untuk menulis lebih rapi lagi di komputer untuk dikirimkan ke penerbit-penerbit novel di Indonesia. Kegagalan demi kegagalan sering dirasakan olehnya, Ira mulai mencoba untuk mengajukan tulisannya lagi kepada penerbit pada tahun 2008 namun tetap saja ditolak oleh para penerbit. Ira mengatakan bahwa jika ia mengalami banyak kegagalan berarti ia sudah mendapatkan banyak pengalaman karena dari suatu penolakan pasti mendapatkan pelajaran dan masukan untuk menjadi lebih baik lagi.¹¹

Memiliki keyakinan dan tekun dalam berusaha membuatnya mendapatkan tawaran menarik yaitu salah satu karya novelnya yang berjudul *Cahaya Cinta Pesantren* dibuat menjadi sebuah film layar lebar. “Ketika itu sutradara mencari novel

¹¹Chairunnisa, ‘Cahaya Cinta Pesantren, Film Layar Lebar Kearifan Lokal Kota Medan’, *Cerita Medan*, 2016 <<https://ceritamedan.com/cahaya-cinta-pesantren-film-layar-lebar-kearifan-lokal-kota-medan/>>. [accessed, 17 Maret 2021]

di salah satu toko buku dan kebetulan melihat novel saya. Merasa tertarik pada akhirnya sutradara menawarkan perjanjian bahwa novel saya akan di filmkan karena ini merupakan pengalaman pertama saya, tanpa berpikir panjang langsung saya setuju” ujar alumni Pasca Sarjana FMIPA USU. Film Cahaya Cinta Pesantren membuat namanya menjadi terkenal hingga ke seluruh Indonesia. Ira berharap semoga kedepannya karir dalam dunia kepenulisan dapat lebih sukses lagi.¹²

C. Riwayat Pendidikan dan Karya Ira Madan

Riwayat pendidikan Ira Madan, yaitu :

1. SDN No. 06023 tahun 1993- 1999, Medan.
2. Mts Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudhtul Hasanah Medan tahun 2000-2002.
3. MA Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudhtul Hasanah Medan tahun 2003-2005.
4. Perguruan Tinggi (S1) Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2006-2009.
5. Perguruan Tinggi (S2) Jurusan Operasi Riset F-MIPA Universitas Sumatera Utara tahun 2013- 2015.¹³

Pengalaman dan status yang terbelakangi pondok pesantren, antara lain :

¹²Zidniimanafiah, ‘Biografi Ira Madan’, Judul Situs, 2017
<<https://zidniilmablog.wordpress.com/2017/10/26/biografi-ira-madan/>> [accessed 3 March 2021].

¹³Chairunnisa. *Op. Cit...*, hlm. 2

1. Staf pengajar resmi KMI Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada pelajaran matematika kelas Tsanawiyah dan Aliyah.
2. Penulis novel.
3. Pembicara di seminar.
4. Pemateri di pelatihan kepenulisan.¹⁴

Adapun karya-karyanya yang sudah dipublikasikan, yaitu:

1. Cahaya Cinta Pesantren

Novel Cahaya Cinta Pesantren yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Solo ini merupakan karangan pertama Ira Madan dan sudah difilmkan di FullFrame Pictures dengan produser Ustadz Yusuf Mansur dan Cahaya Cinta Pesantren 2 (Eraintermedia Solo). Novel Cahaya Cinta Pesantren ini menceritakan tentang Marshila Silalahi yang terlahir sebagai anak yang cerdas dan genius namun, sedikit nakal. Shila yang dipaksa oleh orang tuanya masuk ke pesantren ini menjadi awal kisah menarik dalam perjalanan hidup Shila di pondok pesantren. Diceritakan juga bagaimana kekocakan Shila dan sahabat-sahabatnya dalam menjalani hari-harinya bersama dalam sebuah pondok pesantren. Akan ada tawa, tangis, amarah, kesal dan juga sesal yang diceritakan disini.

2. Novel Ha Nahnu Dza

Novel Ha Nahnu Dza yang diterbitkan oleh Tinta Medina merupakan karya kedua dari Ira Madan. Novel ini berisi tentang perjalanan Nafiz Bunayya putra tunggal seorang milyuner yang nyaris mampu membeli sebuah provinsi di

¹⁴Chairunnisa. *Op. Cit...*, hlm. 2

Indonesia ini masuk ke pondok pesantren. Diceritakan bahwa dahulunya seorang Nafiz ini merupakan siswa tampan dan juga kaya yang digemari banyak wanita di sekolahnya. Meski ia tidak pernah bercita-cita melanjutkan pendidikan di sini tapi ia dan tidak bisa keluar dari area wajib berbusana muslim tersebut. Diketahui bahwa cerita perjalanan Nafiz dalam novel ini tidak sendiri, ia ditemani oleh Ali yang baru saja mengenal Islam, hal itu ia simpulkan saat gurunya menyarankan Ali untuk bersunat. Lalu ada Saddam yang suratannya tertulis sebagai anak pembantu dan anak majikannya juga menetap di asrama yang sama. Dan terakhir, ada Daffa. Seorang anak laki-laki yang mengidap penyakit *savant syndrome*.

D. Gambaran Umum Novel Cahaya Cinta Pesantren

Marshila Silalahi terlahir sebagai anak yang cerdas, bahkan mendekati kata jenius. Namun, ia memiliki sedikit kenakalan yang menurutnya hanya berbeda sangat tipis dengan kreativitas. Justru kisah kenakalan-kenakalan ala santriwati ma'had inilah yang membuat kisah dalam novel ini sangat menarik dan lucu hingga membuat kita tertawa terpingkal-pingkal.

Cerita ini dimulai dengan pertemuan Marshila Shilalahi dengan Abo (teman masa kecilnya di SD) yang baik hati, manis, tidak pelit tapi cengeng.¹⁵ Lalu diceritakan di mana Shila mengambil buku agenda angkatan alumni pondok pesantren Al-Amanah tempat ia semasa bersekolah di sana. Dalam buku itu terdapat

¹⁵Madan. *Op. Cit...*, hlm. 18

pesan buya, guru-guru dan para pengasuh pondok pesantren pada awal halamannya yang membuatnya terharu. Lalu pada halaman selanjutnya terdapat foto-foto bangunan pondok pesantren, terutama masjid yang selalu berdiri dengan gagahnya menjulang membuat hatinya rindu. Setelah itu muncul wajah-wajah sahabatnya yang makin membuat Shila semakin mengenang masa lalu.¹⁶

Selanjutnya Shila mulai berpikir tentang mengapa didirikannya sebuah pesantren, lalu muncul di benaknya apakah pesantren memang didirikan hanya untuk anak-anak nakal. Meski Shila tidak merasa menjadi anak nakal. Teman pertama Shila saat tiba di asrama ialah Icut, gadis asal Aceh yang cantik. Satu hari setelahnya ia bertemu dengan gadis cantik yang sangat alim yakni Aisyah, selepas sholat maghrib mereka kembali ke asrama dan mendapati seorang gadis tengah duduk dengan tangis yang tersedu-sedu, kemudian mereka mulai mendekati dan menenangkannya, gadis itu bernama Sherli Amanda. Di sinilah dimulai perjalanan mereka sebagai seorang sahabat yang berbagi suka dan duka di pondok pesantren.¹⁷

Banyak kejadian unik selama Shila berada di pondok pesantren mulai dari hiruk piruk kegiatan pondok, rekor masuk bagian keamanan dan bahasa, hingga perlombaan penyegar kreativitas. Seperti lomba puisi, drama, nasyid, shalawat, desain kostum, dan tari. Selain itu Shila dan sahabatnya berbagi cerita tentang harapan masa depan mereka. Icut ingin sekali menjadi ustadzah di pondok pesantren itu karena orang tuanya yang telah lama bercerai, Aisyah ingin melanjutkan sekolahnya di Sudan seperti keinginan ayahnya, sedangkan Manda hanya punya

¹⁶Madan. *Op. Cit...*, hlm. 3-9

¹⁷Madan. *Op. Cit...*, hlm. 25

harapan agar bisa lulus menjadi alumnus pondok pesantren Al-Amanah ini. Lalu Shila mempunyai satu harapan dan impiannya yakni menjadi istri yang shalihah bagi suaminya. Kubah masjid pondok pesantren Al-Amanah menjadi saksi mereka.¹⁸

Shila dan ke tiga sahabatnya ini mempunyai cara belajar yang unik, salah satunya ialah mada yang kemana-mana selalu membawa buku di tangannya sampai hendak mandipun dibawanya. Berjalan kemana-mana dengan menggenggam buku sampai tertidurpun dengan buku. Bahkan terkadang ia menjadikan buku itu sebagai bantal di malam hari. Sedangkan cara belajar Icut, ia hendak belajar dengan cara yang khidmat di mana ia bisa belajar di ruangan yang sepi dengan menatap dinding bisu, kalau sudah begitu jangankan mereka lalat saja dihajar habis-habisan. Lain halnya dengan Aisyah, Aisyah lebih suka merangkum inti-inti buku pelajaran dan dicatat di buku kecil. Nah terakhir Shila yang tidak bisa belajar dengan serius. Namun Shila merupakan siswa yang cerdas dan cepat tanggap meskipun Shila juga sering ketiduran pas jam pelajaran.¹⁹

Ada suatu pesan dari ustadzah Handayani yakni jangan terlalu keras dan memaksakan diri sendiri untuk berlari dari tangga itu karena kamu bisa lelah hingga tak akan sanggup berlari lagi. Lalu jangan pula kamu terlalu tergesah-gesah sampai kurang berhati-hati karena jika sudah tersandung dan jatuh maka kamu akan mengulang dari tanggal awal lagi. Ikuti saja rute tangga tersebut sesuai urutannya.

¹⁸Madan. *Op. Cit...*, hlm. 60-67

¹⁹Madan. *Op. Cit...*, hlm. 69-70

Diiringi dengan kesungguhan, keimanan dan takwa kepada Allah. Insya Allah berhasil sampai tujuan.²⁰

Para ustadzah yang telah mengabdikan di pondok pesantren ini ialah para alumnus dalam kategori terbaik pada periodenya masing-masing. Hanya ia yang dapat nilai istimewa yang bisa mengabdikan namun para ustad dan ustadzah dilarang berkuliah pada tahun pertama mereka mengabdikan dikarenakan agar mereka dapat memusatkan amanah menjalankan tugas sebagai pendidik dan penggerak kemajuan pondok pesantren.²¹

Pondok pesantren Al-Amanah ini berdiri atas badan wakaf sehingga masa depannya akan terjamin. Namun dengan syarat pengelolaan yang benar dan memahami hakikat dari badan wakaf itu sendiri. Pesantren ini berdiri sejak tahun 1979 dengan sistem badan wakaf dan berkonsentrasi pada pendidikan menengah, namun tidak menutup kemungkinan akan berkembang pada semua jenjang pendidikan.²²

Banyak alumni pesantren ini menjadi orang-orang hebat. Seperti dokter, hakim, dosen, pengusaha, polisi, dan lain-lain. Bahkan alumni ini pun mampu menjadi pemimpin-pemimpin di masyarakat.

Sistem pendidikan Kuliyyatul Muallimin Islamiyah (KMI) di pondok pesantren yang ia tempati mengajarkan banyak hal, termasuk pendidikan kepesantrenan yang dianut dari sistem pendidikan Darussalam Gontor.²³

²⁰Madan. *Op. Cit...*, hlm. 87-90

²¹Madan. *Op. Cit...*, hlm. 89

²²Madan. *Op. Cit...*, hlm. 97

²³Madan. *Op. Cit...*, hlm. 97-98

Meskipun hidup di pesantren tidak mudah, kegigihan dan kecerdasannya mengantarkan Shila ke negeri sakura, Jepang. Bahkan, kesempatan itu ia dapat dua kali. Kisah haru tentang sosok ayah juga dipaparkan di sini dan tak lupa juga diselipkan kisah cinta yang manis.

E. Latar Belakang Penulisan Novel Cahaya Cinta Pesantren

Novel ini dibuat dengan dilatarbelakangi pengalaman penulis Ira Madan selama menikmati pendidikan di pondok pesantren. Menulis merupakan hobi yang telah ia geluti sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Baginya menulis sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya sehari-hari.

Ira Madan menyatakan novel Cahaya Cinta Pesantren merupakan ungkapan seorang santriwati yang menjaga integritas dan komitmennya untuk tetap menjadi santriwati yang mempunyai visi dan misi yaitu Tafaquh fi ad-Din dan Indzarul Qaum. Santriwati yang hendaknya menjadi tanah yang subur. Jika turun hujan, akan tumbuh tetumbuhan di atasnya dengan baik dan memberikan hasil yang baik pula.²⁴

Shila masuk ke sebuah pesantren atas paksaan kedua orang tuanya yang jika tidak diikutinya maka ia akan dipaksa masuk ke sekolah yang berada di kampung, dan di situlah Shila mendapatkan begitu banyak pengalaman hidup yang tidak akan ia dapatkan di luar pesantren, sahabat-sahabat yang baik hati juga selalu menghiasi hari-hari Shila.²⁵ menyatakan Shila santriwati yang mempunyai prestasi luar biasa meskipun terkadang ia melakukan sedikit kenakalan-kenakalan yang berbeda tipis

²⁴Madan. *Op. Cit...*, hlm. 14

²⁵Madan. *Op.cit...* hlm. 17

dengan kreatifitas, prestasi yang akhirnya membawa ia ke Jepang sampai dua kali, yang pertama untuk menjadi perwakilan santriwati pondok pesantren Al-Amanah saat mengikuti *Study in Japan* dan yang kedua saat ia mendapatkan beasiswa untuk menempuh pendidikannya di salah satu Universitas di Jepang. Perjuangannya untuk menyenangkan dan membuat bangga hati kedua orang tuanya terbayar ketika Shila mendapatkan nilai tertinggi saat kelulusan pondok dan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu Universitas di Jepang. Lebih tepatnya Shila mengambil Fakultas Matematika di Kyushu University.

F. Komentar Pembaca

1. Ustadz Ahmad Fuadi, (Penulis Novel Negeri 5 Menara)

“Ini novel yang potensial. Apalagi berbicara tentang pondok dari sisi perempuan. Sangat menarik. Kedua, timeline-nya sampai ke pernikahan dan ada kematian pasti cocok dibaca oleh pembaca perempuan dan mungkin juga laki-laki.”

2. Ir. H. A. Perwira Mulia Taringan, M.Sc., (Mantan Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Dosen Universitas Sumut/Owner Toko Buku 9 Wali Medan)

“Novel ini layak diperhitungkan, sisi-sisi keagamaan dikemas unik dalam cerita yang mengambil *background* pondok pesantren. Sosok santriwati yang mencari cinta, persahabatan, dan pengorbanan di suatu pondok pesantren yang memiliki slogan *Di Atas Dan Untuk Semua Golongan*.”²⁶

²⁶Madan. *Op. Cit...*, hlm. xi

3. Ust. H. Solihin Addin, S.Ag, (Majelis Pengasuh dan Wakil Direktur Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Ar-Raudhatul Hasanah

“Novel ini luar biasa karena ditulis oleh orang yang telah berpengalaman nyantri di sebuah lembaga pendidikan pesantren. Bahasanya cukup renyah dan faktual. Sisi-sisi kehidupannya sebagai seorang santri cukup mewakili. Ada impian, cita-cita, harapan, perjuangan, dan doa, tidak ketinggalan juga ada duka dan cinta. Bagi yang ingin mengenal lebih dekat dengan dunia pesantren, novel ini dapat menjadi referensi yang cukup baik. Bagi yang pernah nyantri, novel ini sangat menggelitik dan bisa jadi usai membaca akan berkata, *“Ini Sih Gue Banget!”*”²⁷

4. Pipiet Senja, (Penulis Buku Kepada Yth Presiden RI)

“Sangat langka penglataran dari ponpes di Sumatera Utara, apalagi tokoh utama berasal dari suku Tapaluni dan Karo yang identik dengan istilah Batak. Ternyata, marga Shilalahi pun kental nian Islamnya. Sebuah pengetahuan baru untuk orang di luar Tapanuli dan Karo. Hanya satu kata untuk penulisnya, *“Horas dan Menjuah-juah”*”²⁸

5. Irvan Aqila, (Penulis Novel Cinta Bikin Mules)

“Bahwa sesungguhnya cinta hakiki itu adalah cinta kepada Sang Pemilik Cinta itu sendiri. Dan dalam novel ini cukup mewakilkan bagaimana semestinya kita mengerti dan memaknai arti cinta dengan cara yang terbaik. Cerita pondok dari sisi perempuan. *Very interesting!*”²⁹

6. Yatie Suracman, (*The Best Actress Festival Film Asia Pasifik (FFAP)*)

²⁷Madan. *Op. Cit...*, hlm. xii

²⁸Madan. *Op. Cit...*, hlm. xii

²⁹Madan. *Op. Cit...*, hlm. xiii

“Sistem menuntut ilmu pendidikan di pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan yang banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia. Semoga novel Cahaya Cinta Pesantren ini bisa menggambarkan bagaimana suasana kota santri yang salah satu lirik lagu menyebutkan “asyik tenangkan hati”.³⁰

7. Yugo P. Ananda, (*Grantee of Fulbright Global Undergraduate Exchange University of Wyoming, USA*)

“Novel yang berisikan tentang sistem pendidikan di pondok pesantren. Sangat bagus dan merupakan jawaban atas kesimpangsiuran beberapa pihak yang menyatakan bahwa pondok pesantren pencetak teroris. Menurut saya, sistem pendidikan pondok pesantren layak dijadikan *uswatun hasanah* bagi lembaga pendidikan lain. Semoga pembaca dapat menuai banyak manfaat dari novel ini.”³¹

G. Sasaran Penulisan Novel

Dalam novel Cahaya Cinta Pesantren ini kental dengan nuansa pondok pesantren yang dihuni oleh para santriwan dan santriwati, di mana menggambarkan tentang bagaimana kehidupan dalam pondok pesantren dengan buih-buih persahabatan, cinta, cita-cita, harapan, semangat, perjuangan dan pengorbanan. Jadi, novel Cahaya Cinta Pesantren ini ditujukan untuk remaja sampai ke orang dewasa. Meski menceritakan kehidupan pondok dari sisi perempuan novel ini juga layak dibaca oleh para lelaki.

³⁰Madan. *Op. Cit...*, hlm. xiii

³¹Madan. *Op. Cit...*, hlm. xv

H. Unsur Intrinsik Novel Cahaya Cinta Pesantren

1. Tema

Gagasan, ide atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra yang disebut tema. Adapun tema dari novel ini ialah persahabatan, perjuangan, kekuatan mimpi, dan keyakinan kepada sang pencipta.

2. Alur Cerita

Alur cerita yang terdapat pada novel ini dikatakan sebagai alur campuran. Kadang terjadi pada saat tokoh remaja, kadang pula kembali ke masa sekarang.

3. Tokoh dan Penokohan

- a. Shila : tokoh Shila diceritakan sebagai anak yang cerdas, pintar, bermental kuat, cuek namun sedikit tomboi dan nakal. Tokoh Shila juga mempunyai jiwa yang tegar di mana saat ia kehilangan ayahnya dan mengetahui penyakitnya. Shila mempunyai jiwa yang ikhlas saat ia tahu jika umurnya sudah tidak lama lagi.
- b. Manda : tokoh Manda digambarkan memiliki hati yang halus, lemah lembut, penyayang namun sedikit lambat berpikir. Walau ternyata lambat namun ia mempunyai semangat belajar yang tinggi karena ia tidak ingin ketinggalan kelas lagi.

- c. Icut : tokoh Icut digambarkan mempunyai watak yang tegas, logis, dan mempunyai ambisi yang kuat untuk mencapai cita-citanya. Sosok Icut digambarkan dengan mempunyai keluarga yang *broken home*. Dengan alasan itu ia mencoba untuk membuktikan bahwa anak dengan keluarga yang *broken home* tidak menjadikannya alasan untuk menyerah, malah ia semakin bersemangat dalam mewujudkan mimpinya untuk membuktikan kepada papanya bahwa mamanya tidak bersalah, dan bisa membesarkan anak-anaknya dengan baik.
- d. Aisyah : tokoh Aisyah digambarkan mempunyai watak yang lemah lembut dan religius. Tokoh Aisyah digambarkan mempunyai cita-cita yang tinggi dengan melanjutkan studi ke Sudan untuk memenuhi cita-cita ayahnya yang tidak sempat tercapai. Untuk itu ia harus berusaha keras dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar berbagai kitab, karena itu merupakan persyaratan beasiswa belajar di Sudan.
- e. Rifqie : tokoh Rifqie digambarkan dengan sosok yang alim serta taat dan cerdas, ia merupakan sosok yang dikagumi Shila sebagai lawan jenis, juga dikatakan bahwa ia mempunyai otak yang cerdas sehingga membawanya menjadi salah satu pengabdian di pondok pesantren Al-Amanah. Di sini juga ia digambarkan sebagai sosok yang taat di mana saat Shila yang telah menjadi istrinya tersebut mengalami sakit yang keras. Dan ia merupakan sosok yang lemah lembut dan penyayang.

- f. Ayah : sosok ayah digambarkan dengan sosok yang penyayang ia bahkan dijadikan Shila sebagai panutan dan Shila sangat menyayangi ayahnya sampai akhir hayatnya.
- g. Mamak : mamak digambarkan dengan sosok ibu yang cerewet layaknya seorang ibu dan juga penyayang. Sosok mamak ini juga digambarkan dengan kreatif di mana ia bisa menjadi teman bagi Shila namun juga tidak jarang berbeda pendapat.
- h. Kak Alan : sosok kak Alan digambarkan sebagai sosok kakak yang baik. Layaknya serorang kakak yang menyayangi adiknya. Kak Alan juga digambarkan akan menikah dengan Aisyah yakni sahabatnya Shila.
- i. Abu Bakar : sosok Abu Bakar digambarkan sebagai santriwan yang menyukai Shila, ia sering mengirim Shila surat cinta hingga Shila risih dibuatnya. Abu Bakar juga digambarkan dengan sosok yang pemalu.
- j. Michelle Maria : sosok Michelle digambarkan dengan gadis beragama Khatolik yang taat, ia merupakan sahabat Shila selama berada di Jepang. Ia juga digambarkan sebagai sosok yang baik, pengertian, saling menghormati dan menghargai sesama kepercayaan dan berani mengambil resiko demi sahabatnya. Hal ini dibuktikan oleh Michelle yang rela memakai hijab hanya untuk menemani Shila agar Shila tidak sendirian menjadi bahan tertawaan orang-orang Jepang, terutama mahasiswa-mahasiswa narasumber mereka.

4. Latar

- a. Latar Tempat: pada novel ini latar tempatnya ialah di pondok pesantren Al-Amanah, Medan Sumatera Utara, di rumah Shila Medan Sumatera Utara, dan kamar Shila dan Michelle di Tokyo Jepang.
- b. Latar Waktu: latar waktu yang terdapat pada novel ini ialah waktu dini hari, pagi, siang, dan malam.

5. Amanat

Amanat dari novel *Cahaya Cinta Pesantren* ini ialah agar kita tidak mudah berputus asa, tetap berjuang, semangat dalam menggapai cita-cita, saling menghargai dan belajar bagaimana hidup bersosial dalam pondok pesantren.

6. Sudut pandang

Adapun sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Cahaya Cinta Pesantren* ini ialah sudut pandang *first person peripheral* hal ini dibuktikan dengan pengarang yang selalu menyabut tokoh utama dengan kata “Aku” saat narasi.

